

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Era *New Normal* di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo

The Relationship between the Level of Public Knowledge about COVID-19 and the Behavior of the Implementation of Health Protocols in the New Normal Era in the Kartasura Health Center, Sukoharjo Regency

'Aisyah Nilam Cahyani¹, Anjar Nurrohmah²

¹Universitas 'Aisyiyah Surakarta

aisyahnilamcahyani@gmail.com¹, anjarnur1@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.55181/ijms.v10i2.387>

Abstract: Corona Virus Disease (COVID-19) is an infectious disease caused by the coronavirus group, where this disease has spread rapidly throughout the world, including Indonesia. The Kartasura sub-district is the first-ranked area with the most COVID-19 cases in Sukoharjo Regency. The government and authorities continue to urge the public not to ignore the dangers of COVID-19 and the importance of implementing health protocols. Good community behavior in implementing health protocols is influenced by the knowledge factor. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of public knowledge about COVID-19 and the behavior of implementing health protocols in the New Normal era in the Kartasura Health Center area. This study used an analytic observation method with a cross sectional design. Sampling using non-probability sampling method with a total sample of 97 respondents. The results showed that the results of the Spearman Rank test were between the Level of Public Knowledge about COVID-19 and the Behavior of the Implementation of the New Normal Era of Health Protocols in the Kartasura Health Center area, Sukoharjo Regency (p value = 0.024). There is a significant relationship between the level of public knowledge about COVID-19 and the behavior of implementing the New Normal Era of Health Protocols in the Kartasura Health Center area, Sukoharjo Regency.

Keywords : COVID-19, Knowledge Level, Behavior, 5M Health Protocol

Abstrak : Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus, telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Wilayah Kecamatan Kartasura merupakan wilayah peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak di Kabupaten Sukoharjo. Pemerintah dan pihak berwenang terus menghimbau masyarakat agar tidak mengabaikan tentang bahaya COVID-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Perilaku masyarakat yang baik dalam penerapan protokol kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan di era New Normal di Wilayah Puskesmas Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik desain cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Rank Spearman antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan era new normal di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo (p value=0,024). Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: COVID-19, Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Protokol Kesehatan 5M

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang diakibatkan virus dari kelompok *Coronavirus*. COVID-19 telah menyebar hampir ke seluruh dunia dan terjadi peningkatan kasus secara terus-menerus hingga saat ini (Hafeez, Ahmad, Siddqui, Ahmad, & Mishra, 2020)., secara global kasus di Indonesia COVID-19 dikonfirmasi sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO, 2020). Wilayah Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah

kasus terkonfirmasi, dimana pada bulan Mei berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Nasrullah & Sulaiman, 2021). Akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian, sedangkan tanggal 11 Desember 2021, terdapat data kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 4.258.980 orang, dimana kasus sembuh

sebanyak 4.109.865 orang dan kasus meninggal sebanyak 143.929 orang.

Data Satgas COVID-19 (2021) melaporkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah memiliki total kasus terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 11 Desember 2021 sebanyak 148.892 kasus, dimana kasus meninggal sebanyak 13.795 orang dan kasus sembuh atau selesai isolasi sebanyak 139.008 orang. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per tanggal 10 Desember 2021 sebesar 14.948 kasus, dimana kasus meninggal sebanyak 1.549 orang dan kasus pasien sembuh sebanyak 13.386 orang (Satgas COVID-19, 2021). Akibat adanya pandemi COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan atau peraturan untuk mencegah peningkatan jumlah kasus yaitu menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya penanganan COVID-19 (Yuliana, 2020).

Penerapan protokol kesehatan memiliki tujuan agar masyarakat tetap beraktifitas secara aman, tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Namun, ketidakpatuhan warga juga memperburuk situasi. Ketidakpatuhan akan membuat penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif yang memenuhi ruangan rumah sakit, tetapi juga menambah jumlah korban yang wafat. Ketidakpatuhan warga seolah menjadi pemandangan keseharian, yang dianggap hal biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Ketidakpatuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten (Amin et al., 2020).

New normal merupakan fase di mana perubahan perilaku manusia yang akan terjadi pada masa pandemi COVID-19, di mana manusia akan membatasi segala bentuk sentuhan fisik dan cenderung akan lebih membatasi sentuhan dengan individu yang lainnya (Griffith, 2020). Pemerintah membagi lima tahap pada masa *New normal* ini yaitu tahap 1 pada tanggal 1 Juni 2020 hingga tahap 5 pada tanggal 20 dan 27 Juli 2020. Tahapan ini tentunya harus memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) (Hermawan, 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai penyakit, memahami penyakit, dan memahami terkait cara pencegahannya (Sari, 2021). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku

manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan, peringkat tertinggi kasus COVID-19 di Kabupaten Sukoharjo berada di wilayah Kecamatan Kartasura dengan kasus sebanyak 3.172 kasus, kemudian Kecamatan Mojolaban berada di peringkat kedua dengan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 2.599 kasus, dan Kecamatan Grogol menjadi peringkat ketiga dengan kasus COVID-19 tercatat sebanyak 2.294 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kartasura Kelurahan di wilayah Puskesmas Kartasura yang memiliki kasus COVID-19 tertinggi yaitu Kelurahan Pucangan dengan 654 kasus, Kelurahan Makmahaji dengan 359 kasus, dan Kelurahan Gumpang dengan 344 kasus.

Pemerintah dan pihak berwenang wilayah Kartasura telah berupaya melakukan monitoring terhadap penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai fasilitas umum, seperti tempat ibadah, dan pusat kegiatan perekonomian seperti pasar, dan super market. Pihak Pemerintah juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan pemahaman masyarakat mengenai COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan. Upaya yang telah dilakukan tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Kartasura yaitu dengan cara langsung, seperti penyuluhan yang diberikan kepada pengunjung puskesmas, dan pembentukan Badan Satuan Tugas Gugus COVID-19 yang bertugas memberikan edukasi kepada masyarakat secara berkelompok di setiap wilayah (Satgas COVID-19 Kartasura, 2021). Namun belum diketahui apakah dengan peningkatan pengetahuan tentang COVID-19 akan meningkatkan perilaku penerapan protokol kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan era *new normal* di wilayah puskesmas kartasura kabupaten sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah 3.172 orang berdasarkan jumlah terkonfirmasi kasus COVID-19 per bulan Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *non probability sampling* dan didapatkan 97 sampel.

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah perilaku penerapan protokol kesehatan. Metode pengumpulan data primer dilakukan secara langsung pada responden melalui lembar kuesioner. Teknik keabsahan data dilakukan melalui uji reliabilitas dan validitas.

Teknik analisa data dilakukan melalui analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik yang terdapat pada penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

1) Usia Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	F	%
Usia Remaja : 12-25 tahun	34	35
Usia Dewasa : 26-45 tahun	25	25,9
Usia Lansia : 46-65 tahun	38	29,1
Total	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

2) Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	27	27,8
Perempuan	70	72,2
Total	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

3) Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Bekerja	70	72,2
Tidak Bekerja	27	27,8
Total	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di wilayah Puskesmas Kartasura Bulan Juli tahun 2022

Kategori Pengetahuan	F	%
Baik	65	67,0
Cukup	30	30,9
Kurang	2	2,1
Total	97	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di wilayah Puskesmas Kartasura

Perilaku Prokes	F	%
Baik	75	77,3
Cukup	19	19,6
Tidak Baik	3	3,1
Total	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Analisis Bivariat

Uji hubungan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan perilaku penerapan protokol

kesehatan pada era *new normal* pada wilayah Puskesmas Kartasura, Sukoharjo

Tabel 6. Hasil analisis Korelasi *Rank Spearman*

Spearman's rho	Kategori Pengetahuan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	Kategori Pengetahuan	Kategori Penerapan Prokes
			1.000	-.229*
			.	.024
			97	97
	Kategori Penerapan Prokes	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.229*	1.000
			.024	.
			97	97

Hasil uji Korelasi Rank *Spearman* didapatkan bahwa $p < 0,024$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan era *new normal* di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat masyarakat di wilayah Puskesmas Kartasura tentang COVID-19 dalam kategori baik. Kategori tersebut dibuktikan dengan sebanyak 65 orang dari total 97 orang yang berarti sebesar 67% dari masyarakat di wilayah tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Tingkat pengetahuan masyarakat wilayah Puskesmas Kartasura yang baik, merupakan hasil dari upaya pemerintah dan pihak berwenang telah memberikan berbagai edukasi kepada masyarakat mengenai COVID-19 yang sudah berjalan dari awal pandemi COVID-19 tahun 2019-2022. Upaya tersebut antara lain yaitu—penyebaran informasi melalui media sosial, dan berbagai poster.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaslina & Yunere (2020) tentang pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Utara tentang COVID-19 mayoritas berada pada kategori baik yaitu 388 orang (95,8%), dimana kategori baik tersebut merupakan hasil upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan dengan cara penyebaran informasi mengenai pencegahan COVID-19 yang dilakukan secara aktif oleh pemerintah Sulawesi Utara.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang COVID-19. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan, berkembangnya teknologi akan

menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mengenai COVID-19 dapat diakses melalui berbagai sumber, di era saat ini berbagai informasi sangat mudah dijangkau melalui handphone dan TV dimana hampir semua masyarakat memiliki alat tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Yusuf, Sinuraya, Abdulah, & Koyama (2020) yang menyatakan bahwa penelitian di Iran Informasi tentang COVID-19 bisa didapatkan remaja melalui media social, internet, televisi, kementerian kesehatan, WHO dan informasi dari teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Soedirham (2021) menyatakan bahwa perkembangan teknologi berdampak baik pada penyebaran informasi tentang COVID-19. Informasi tersebut dapat diakses diberbagai media seperti media sosial, media cetak, elektronik, dan juga melalui berbagai penyuluhan secara langsung yang diberikan tenaga kesehatan, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 karena keterpaparan informasi.

Faktor usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Penelitian ini membatasi responden yang masuk dalam penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seseorang yang berusia 20-50 tahun pada usia tersebut merupakan usia produktif dan aktif dalam kegiatan, sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Soedirham (2021) dimana responden yang diambil dalam penelitian yaitu responden dengan usia 17-55 tahun karena pada rentang usia ini merupakan usia yang matang dalam pola pikir dan sudah banyak mendapat pengalaman sehingga dapat membentuk kematangan intelektual seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih (2020) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya didapatkan hasil persentase responden (57,2%) yang memiliki pengetahuan kategori cukup dan kurang berusia >65 tahun, dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana meningkatnya usia maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin baik, namun kemampuan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang menjelang usia lanjut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu jenis kelamin. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 70 orang (72,2%) dimana hasil tingkat pengetahuan juga dalam kategori baik yaitu sebanyak 65 orang (67%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pengetahuan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki waktu yang lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perilaku yang baik pada penerapan protokol kesehatan, maka pencegahan penyebaran COVID-19 juga akan berlangsung dengan baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumsari, Yulianto, & Nur' Afifah, (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian yang menyatakan bahwa perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya yaitu: faktor predisposisi adalah pengetahuan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan, seperti: ketersediaan pelayanan kesehatan. Faktor reinforcing seperti: perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, peraturan pemerintah.

Faktor pengetahuan tentang COVID-19 dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam penerapan protokol kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula terhadap penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan hasil pengukuran pengetahuan dan perilaku penerapan protokol

kesehatan dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Yusuf, Sinuraya, Abdulah, & Koyama, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik pada pelaku usaha mikro diiringi dengan perilaku yang baik pula pada penerapan protokol kesehatan.

Faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, responden pada penelitian ini mayoritas adalah didominasi oleh masyarakat dengan jenis kelamin perempuan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat wilayah puskesmas Kartasura memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti (2020) yang menyatakan bahwa perempuan lebih bisa menerapkan kebijakan-kebijakan serta lebih patuh terhadap peraturan atau regulasi yang ada.

Ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelayanan kesehatan yang baik seperti pelayanan edukasi dan upaya pencegahan COVID-19 yang diberikan pemerintah dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dibuktikan dengan hasil analisa bahwa perilaku masyarakat wilayah puskesmas Kartasura berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 77,3%. Hal ini dikarenakan pemerintah dan tenaga kesehatan Puskesmas Kartasura telah memaksimalkan upaya pelayanan kepada masyarakat terkait pencegahan COVID-19, baik upaya edukasi melalui berbagai media maupun upaya pencegahan melalui pelayanan, dan sarana prasarana kesehatan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhana, Pebriani, & Saputra, (2021) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana pencegahan COVID-19 dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pencegahan COVID-19 diantaranya yaitu APD (Alat Pelindung Diri), Penyediaan alat mencuci tangan dan handsanitizer. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19, diperlukan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai seperti menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, melakukan cek suhu tubuh, pelayanan swab PCR maupun Antigen, ketersediaan obat-obatan untuk menunjang kesembuhan pasien COVID-19, dan pelayanan penyediaan Vaksin COVID-19.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan protokol

kesehatan yaitu dukungan tenaga kesehatan dan adanya kebijakan pemerintah. Tenaga kesehatan bersama pemerintah di wilayah Puskesmas Kartasura sangat mendukung penuh perilaku penerapan protokol kesehatan, dibuktikan dengan diterbitkannya berbagai kebijakan penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat baik di tempat umum maupun di fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintahan. Seiring dengan diberlakukannya kebijakan tersebut tenaga kesehatan Puskesmas Kartasura juga terus mendukung masyarakat melalui upaya vaksinasi COVID-19 secara lengkap. Selain itu, Pemerintah bersama tenaga kesehatan melakukan upaya pencegahan COVID-19 dengan membentuk Badan Satuan Tugas (Satgas) Gugus COVID-19.

Satgas COVID-19 merupakan suatu badan yang beranggotakan orang-orang yang terpilih dimana akan diberikan pelatihan terhadap upaya pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan jurnal hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Amin et al. (2020) bahwa kegiatan yang dilakukan yaitu pembentukan Satgas COVID-19, kemudian diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai tugas, pokok dan fungsi satgas siaga COVID-19, serta diterjunkan secara langsung untuk melakukan upaya preventif dalam pencegahan COVID-19. Upaya yang dilakukan yaitu: edukasi masyarakat, desinfeksi, dan pendataan warga yang terinfeksi virus COVID-19.

Pembentukan Satgas COVID-19 terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhana et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan faktor pendorong dalam teori determinan perilaku mempengaruhi upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 terutama di tempat kerja yang memiliki banyak tenaga kerja yang memiliki perilaku yang berbedabeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hafeez et al. (2020) menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19 yaitu penerapan kebijakan karantina cukup efektif mengurangi mobilitas masyarakat dan meminimalisir penularan COVID-19 sehingga angka penularan COVID-19 dapat menurun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor informasi. Pada penelitian ini, pemerintah dan tenaga kesehatan berupaya untuk menyebarkan informasi mengenai COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan melalui berbagai media. Media yang digunakan yaitu media sosial

berupa instagram, facebook, dan layanan website. Upaya tersebut mendukung masyarakat secara penuh dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, dimana masyarakat dapat mengakses informasi secara mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa media sosial berupa instagram memiliki efektivitas yang baik dalam menyebarkan informasi, selain itu iklan yang ada dalam media sosial juga memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan COVID-19 dikarenakan terdapat pesan singkat COVID-19 yang disampaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hidayat (2020) juga mengungkapkan bahwa video layanan masyarakat dari Kementerian Kesehatan RI mengenai COVID-19 memiliki pengaruh kuat terhadap perubahan perilaku masyarakat di Jawa Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara Tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan era new normal di wilayah puskesmas kartasura kabupaten sukoharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fithriyana & Alini (2021) bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang baik pula.

Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat Arumsari et al. (2021). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Soedirham (2021) mengenai tingkat pengetahuan dengan perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal pandemi corona, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19, perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 termasuk dalam kategori tinggi (52%). Dan untuk perilaku masyarakat berada pada kategori baik (78%). Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan

dengan perilaku masyarakat tentang COVID 19 dengan p-value 0,065.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih (2020) mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penerapan protokol kesehatan COVID-19 warga di wilayah percontohan program RT siaga Kota Surabaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penerapan protokol kesehatan COVID-19 warga di wilayah program RT Siaga Surabaya.

Hasil yang didapatkan adalah karakteristik responden sebagian besar di usia 31-40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 69 responden (99%) memiliki pengetahuan penerapan protokol kesehatan dalam kategori baik. Sebanyak 70 responden (100%) memiliki pemahaman sikap penerapan protokol kesehatan kategori baik sedangkan yang memiliki tindakan penerapan protokol kesehatan dalam kategori baik sebanyak 68 responden (97%). Pengetahuan, sikap dan tindakan warga di wilayah program RT Siaga Kota Surabaya sebagian besar menunjukkan kategori baik terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan era new normal di wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di wilayah Puskesmas Kartasura Sukoharjo dalam kategori baik. Perilaku penerapan protokol kesehatan di wilayah Puskesmas Kartasura Sukoharjo dalam kategori baik. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan era new normal di wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Semakin meningkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19, semakin meningkat perilaku penerapan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Novianti, V., Sumberartha, I. W., Priambodo, B., Amin, A. Z., & Prihatnawati, Y. (2020). Pembentukan Satgas Siaga COVID-19 dan Implementasi Tupoksi Satgas Desa Mulyoagung Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 366–377.

Arumsari, C., Yulianto, E., & Nur' Afifah, E. (2021). Sosialisasi dalam rangka memelihara kesadaran warga pada kesehatan di masa pandemi COVID-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 2(1), 272–276.

- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan; Aspek-aspek Psikologi*.
- Fithriyana, R., & Alini, A. (2021). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Langgini. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1105–1110.
- Griffith, K. (2020). The 'new normal' after coronavirus. Retrieved from Ksn. Com: <https://www.ksn.com/news/capitol-bureau/the-new-normal-after-coronavirus/> (Diakses Pada 11 Januari 2021 Pukul 11: 24 WIB).
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) diagnosis, treatments and prevention. *Ejmo*, 4(2), 116–125.
- Hermawan, I. (2020). Kesiapan Pelaku Ekonomi Menghadapi Kenormalan Baru. *Info Singk [Internet]*, 12(11), 19–24.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130–140.
- Nasrullah, N., & Sulaiman, L. (2021). Analisis pengaruh COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 206–211.
- Pratiwi, S. A., & Hidayat, D. (2020). Iklan Layanan Masyarakat COVID-19 Di Media Sosial dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(02).
- Puspitasari, I. M., Yusuf, L., Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge, attitude, and practice during the COVID-19 pandemic: a review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 727.
- Putra, M. B. W., & Soedirham, O. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 17–27.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap

- penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi COVID-19 (studi kasus pelanggar protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84–94.
- Satgas COVID-19. (2021). *Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia*. Jakarta.
- Wahyudi, D. T. (2021). Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10(2), 277–281.
- WHO. (2020). COVID-19.
- Wiranti, W., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 117–124.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... others. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.
- Yaslina, Y., & Yunere, F. (2020). *Hubungan Jenis Kelamin , Tempat Bekerja dan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*. 3(1), 63–69.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (COVID-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Zuhana, Z., Pebriani, S. H., & Saputra, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 188–195.